

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Semarang

Halaman 1 dan 7

Rp 386 Miliar untuk Tangani Rawa Pening

SEMARANG - Untuk penataan dan pemulihan Rawa Pening, pemerintah telah mengalokasikan Rp 386,698 miliar. Anggaran itu bersifat terpadu karena bersumber dari APBN (kementerian) dan APBD Provinsi Jateng serta Kabupaten Semarang. Sekretaris Tim Pengelolaan Rawa Pening Jateng Peni Rahayu, mengatakan nominal itu merupakan jumlah anggaran yang akan digunakan untuk pelaksanaan 61 kegiatan pengelolaan Rawa Pening selama lima tahun (2019-2023). Ada sejumlah kegiatan yang menyedot dana besar, antara lain yang dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab utama BBWS Pemali Juana.

Misalnya zonasi badan air rawa yang meliputi eceng gondok, lokasi pariwisata, PLTA, dan air baku yang menyedot Rp 2,26 miliar, pembuatan IPAL komunal limbah penduduk Rp 2,6 miliar, program penyelamatan dengan pembuatan tanggul serta jalan inspeksi Rp 89,5 miliar, pengerukan dan normalisasi sungai dan tanggul 39,4 miliar, serta pemotongan eceng gondok secara mekanis dan intensif Rp 61,9 miliar.

Dinas PUBMCK Jateng memiliki tanggung jawab utama dalam sejumlah kegiatan besar. Seperti pembuatan tempat pembuangan akhir sampah dengan alokasi Rp 2,1 miliar dan penanganan sampah skala regional (di Desa Bawen, Tambakboyo, Rowoboni, (Bersambung hlm 7 kol 1)

Kegiatan	Alokasi Anggaran	Penanggung Jawab
Zonasi badan air rawa	Rp 2,26 miliar	BBWS Pemali Juana
IPAL komunal limbah penduduk	Rp 2,6 miliar	BBWS Pemali Juana
Saluran dan kolam pengolah air limbah	Rp 1,79 miliar	BBWS Pemali Juana
Tanggul dan jalan inspeksi	Rp 89,5 miliar	BBWS Pemali Juana
Pengerukan, normalisasi sungai dan tanggul	Rp 39,4 miliar	BBWS Pemali Juana
Pemotongan eceng gondok mekanis dan intensif	Rp 61,9 miliar	BBWS Pemali Juana
Penanganan persampahan skala regional	Rp 32,4 miliar	Dinas PUBMCK Jateng
Pengadaan lahan penampungan sisa eceng gondok	Rp 7,5 miliar	Pemkab Semarang
Penanaman tanaman keras untuk konservasi	Rp 100 juta	Dinas LH Kab. Semarang
Penyuluhan dan pengendalian polusi-pencemaran	Rp 760 juta	Dinas LH Kab. Semarang
Pengembalian fungsi tampungan rawa	Rp 16 miliar	Dinas Pusdataru Jateng
Intensifikasi tanaman perkebunan	Rp 2 miliar	Distanbu Jateng

Rp 386 Miliar...

(Sambungan hlm 1)

dan Kebumen) Rp 32,4 miliar, dan pembuatan sistem pengelolaan drainase lingkungan permukiman Rp 35,5 miliar.

Dalam perencanaan itu juga termuat sejumlah permasalahan yang harus segera diselesaikan, yakni belum tersusunnya dokumen teknis rencana tata ruang kawasan strategis provinsi untuk kawasan Rawa Pening.

Penyusunan draf ditarget selesai 2019 dan ditetapkan pada 2020, sehingga bisa diimplementasikan pada 2021.

Persoalan lain adalah konflik pemanfaatan lahan sempadan Rawa Pening dan alih fungsi lahan. Hal ini diharapkan akan terselesaikan setelah ada zonasi.

Sementara itu, Direktur Utama PT Sarana Tirta Ungaran (STU) Adnan Didit mengatakan, keberadaan eceng gondok di Danau Rawa Pening tidak berdampak pada

proses pengolahan air bersih. Perusahaannya sudah menempatkan penyaring.

"Meski begitu, kedalaman danau perlu ditambah karena sudah banyak sedimen. Jika dibiarkan, tampungan (air) jadi sedikit," jelasnya, kemarin.

Mengenai kapasitas air dari Rawa Pening yang dimanfaatkan PT STU yang berlokasi di sekitar Sungai Tuntang, Adnan menjelaskan, melalui jaringan pipa pihaknya dapat mengambil dan memproses 250 liter air/detik.

Artinya, dampaknya sangat kecil bagi usahanya. Air yang mengalir di Sungai Tuntang saat kemarau panjang tercatat masih lebih dari 5.000 liter/detik. Saat musim hujan di atas 22.000 liter/detik.

"Kami sudah ada izin dari Sucofindo dan uji tes berkelanjutan dari Kementerian Kesehatan," ujarnya.

Dari kajiannya, pencemaran di Rawa Pening diduga berasal dari penggunaan pupuk oleh petani. Kemudian endapan eceng gondok yang membusuk dan limbah

domestik.

"Jadi itu praktis menjadi tugas instansi yang berwenang untuk mengatasi," imbuh dia.

Jika ingin memanfaatkan secara maksimal, Adnan menyarankan agar pemangku kepentingan menaikkan muka air Rawa Pening sekitar 40-50 sentimeter lagi.

"Dengan demikian, akan berdampak positif sekali, karena air akan menjadi lebih kurang 40 juta meter kubik," tuturnya.

Dibuat Bahan Bakar

Terpisah, ketika dimintai tanggapan tentang kondisi terkini Rawa Pening, Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Irwan Hidayat mengatakan, pihaknya sudah memproduksi wood pallet berbahan dasar eceng gondok dari danau tersebut.

Dari pengalamannya memproduksi briket eceng gondok, per 15 kilogram eceng gondok basah jika diproses hingga kering akan menjadi 3 kilogram.

Setiap kilogram bahan bakar pallet

ramah lingkungan tadi mampu menghasilkan lebih kurang 11.000 kalori.

"Sudah to, kalau dari PU mengambil saya akan ambil sampahnya (eceng gondok-nya-Red). Pokoknya saya ambil saja," tandasnya.

Irwan menyatakan, pihaknya melihat potensi Rawa Pening. Potensi utama yang perlu diselamatkan adalah air.

"Sebab, sumber air itu penting sekali buat masyarakat. Intinya, semua harus sadar untuk menyelamatkan dan tidak mencemari air Rawa Pening," ucapnya.

Mengenai problem utama di sana, Irwan menyebutkan, tidak lain adalah sedimentasi, disusul eceng gondok yang menutupi permukaan danau.

"Pemerintah pusat sudah sigap. Sudah ada alat, sarana, dan prasarana, kemudian mengambil eceng gondok. Saya mikir, buat apa ya. Saya pun mencari jalan, ternyata bisa buat bahan bakar," terang Irwan.

Berdasarkan kajian Sido Muncul, luas Rawa Pening 2.800 hektare dan daya tam-

ampung airnya hanya 20 juta meter kubik. Berbeda dari Sun Moon Lake di Taiwan, lanjut Irwan, yang hanya memiliki luas 700 hektare namun memiliki daya tampung air 140 juta meter kubik. Artinya, Rawa Pening sudah dangkal, kedalamannya tinggal 5 atau 6 meter saja.

Demikian pula halnya dengan keberadaan 16 sungai yang mengarah ke Rawa Pening, semestinya masyarakat di bagian hulu harus diberi pemahaman.

Penggarapan lahan di lereng bukit dapat mengakibatkan lumpur turun dan berdampak pada pengendapan di Rawa Pening.

Irwan optimistis kerusakan lingkungan di Rawa Pening akan melambat apabila area hulu dibenahi terlebih dahulu.

Sejalan dengan itu, revitalisasi yang dicanangkan pemerintah akan berjalan maksimal. Jika revitalisasi berjalan, dalam lima tahun sedimentasi akan berkurang dan danau bisa bertambah dalam. (H81,H86-19)